
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PEMBAGIAN SUSUN KELAS VI SDN I SELAT DALAM TAHUN 2020/2021

IMPLEMENTATION OF PROBLEM-BASED LEARNING MODELS IN EFFORTS TO INCREASE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN MATHEMATICS MATERIAL DIVISION OF GRADE VI SDN I SELAT IN 2020/2021

SUKMOWATI RUBIKAH

SDN I Selat Dalam, Kec. Selat,
Kab. Kapuas, Kalimantan Tengah,
Indonesia
sukmowatirubikah44@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi guru kelas di dapatkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa mengerjakan soal pembagian bersusun. Selain itu, dalam pembelajaran pembagian bersusun guru belum pernah mengadakan diagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa secara mendalam. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar jika mendapatkan nilai rendah dalam penguasaan materi pembagian bersusun. Oleh karenanya guru kelas yang disini merupakan peneliti hendak meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) melalui model pembelajaran problem based learning.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN I Selat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, Tes dan dokumentasi. Adapun hasil observasi siklus I di peroleh skor 181 artinya Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) baik, dan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 22 sedangkan Rata-rata kelas siklus I adalah 75,79. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II menyebutkan bahwa ketertarikan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran meningkat dibandingkan siklus sebelumnya sehingga dapat dikatakan siswa semakin terpahaman dengan penggunaan model pembelajaran problem based learning oleh siswa. Adapun hasil observasi siklus II di peroleh skor 220 artinya Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) sangat baik, dan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 28 sedangkan Rata-rata kelas siklus II adalah 80,48, artinya penggunaan Model pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit).

Kata Kunci:

Motivasi Belajar
Matematika
Pembagian Susun
Problem Based Learning

Keywords:

Motivation to learn
Mathematics
Arrangement Distribution
Problem Based Learning

Abstract

Based on the results of the class teacher's observations, it was found that there were still many students who had not been able to do the multilevel division questions. In addition, in the learning of tiered division the teacher has never made a diagnosis of learning difficulties experienced by students in depth. Students are said to have learning difficulties if they get low scores in mastery of tiered division material. Therefore the class teacher here is a researcher wanting to increase student motivation in mathematics subject stacking division material (porogapit) through problem based learning models.

This research is a classroom action research. This research will be carried out at SDN I Selat. Data collection methods in this study are observation techniques, interviews, tests and documentation. As for the observation results of the first cycle, a score of 181 was obtained, meaning that students' learning motivation in mathematics subject matter for stacking (porogapit) was good, and the number of students who had completed their studies was 22 while the class average for cycle I was 75.79.

The results of observations of students' learning motivation in cycle II stated that students' interest in learning learning material increased compared to the previous cycle so that it could be said that students were more understanding with the use of problem based learning learning models by students. As for the results of the second cycle of observations, a score of 220 was obtained, meaning that students' motivation in mathematics subject matter for stacking division (porogapit) was very good, and the number of students who had completed their studies was 28 while the class average for cycle II was 80.48. meaning that the use of problem-based learning learning models is able to increase student learning motivation in mathematics subject matter of stacking division (porogapit).



PENDAHULUAN

Mengajari anak Matematika khususnya pembagian itu membutuhkan kesabaran. Proses pembelajaran yang lebih serius dimulai ketika anak sudah duduk di bangku kelas 3 SD yang mana anak harus berpindah proses dari banyak bermainnya ketika belajar menjadi lebih fokus kepada pelajaran.

Untuk mengajarkan pembagian pada tingkat lanjut, anak harus mengenal dulu konsep pembagian yang tentunya sudah dipelajari sebelumnya. Ketika masih duduk di bangku kelas 2 SD, siswa dikenalkan materi dasar tentang perkalian dan pembagian. Jika perkalian adalah penjumlahan berulang, pembelajaran selanjutnya siswa akan belajar mengenai pembagian sebagai pengurangan berulang.

Dalam pelajaran matematika terdapat materi-materi perhitungan yang memerlukan beberapa operasi perhitungan seperti perkalian, pembagian, pengurangan, dan penjumlahan dalam satu permasalahan. Hingga saat ini banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran perkalian dan pembagian. Mereka tidak hafal perkalian dasar (perkalian dua bilangan satu angka) akibatnya pelajaran matematika berikutnya akan terasa menjadi semakin sulit dan akhirnya ditakuti dan dibenci. Pembagian termasuk topik yang sulit untuk dimengerti siswa. Oleh karena itu, banyak ditemukan kasus ketika siswa dikelas tinggi SD/MI bahkan sampai SMP, kurang memiliki ketrampilan dalam pembagian. Hal ini merupakan penyebab mengapa siswa banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika atau mata pelajaran lain yang berkaitan dengan pembagian.

Dalam materi pembagian bersusun didominasi konsep pengurangan dan perkalian. Materi pembagian bersusun di tingkat Madrasah Ibtidaiyah diajarkan di kelas VI pada kompetensi dasar melakukan perkalian hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka. Pada usia anak SD/MI harus bisa menguasai materi pembagian bersusun untuk mencapai kompetensi dasar tertentu. Pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan atau memahami konsep penyelesaian dalam pembagian bersusun tersebut.

Berdasarkan hasil observasi guru kelas di hasilkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa mengerjakan soal pembagian bersusun. Selain itu, dalam pembelajaran pembagian bersusun guru belum pernah mengadakan diagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa secara mendalam. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar jika mendapatkan nilai rendah dalam penguasaan materi pembagian bersusun.

Oleh karenanya guru kelas yang disini merupakan peneliti hendak meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) melalui model

pembelajaran problem based learning. Tindakan ini di kemas dalam sebuah penelitian bernama Penelitian Tindakan Kelas. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning / PBL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Materi Pembagian Susun Kelas VI SDN I Selat Dalam Tahun 2020/2021"

METODOLOGI

A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN I Selat Dalam Kecamatan Selat, pada Kelas VI dengan jumlah siswa 28 siswa. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan wawancara dan observasi diketahui bahwa pada kelas ini merupakan kelas yang paling bermasalah dalam proses belajar dengan indikator motivasi belajar siswa yang kurang serta hasil belajar yang rendah. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit), guru meningkatkan variasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.

B. Waktu Penelitian dan Faktor Yang Diteliti

Adapun waktu dan kegiatan penelitian ini di paparkan sebagai berikut:

Tabel 1 Waktu Dan Kegiatan Penelitian

Bulan	Kegiatan
Agustus 2020	Mempersiapkan refrensi dan bahan penelitian
Agustus 2020	Konsultasi dengan kepala sekolah dan teman-teman guru, Menyusun proposal
September 2020	Pelaksanaan Siklus I lanjut analisis data
September 2020	Pelaksanaan Siklus II lanjut analisis data
Oktober 2020	Menambah refrensi penelitian
Oktober 2020	Menyusun laporan penelitian

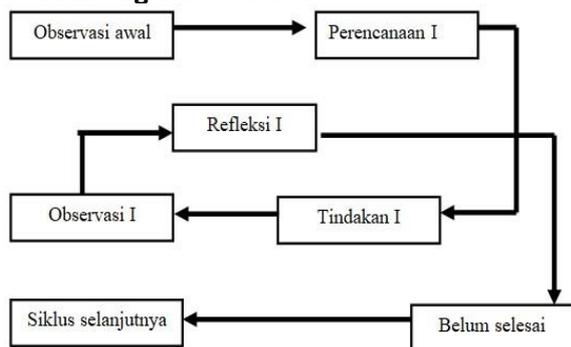
Faktor siswa, yang diamati adalah motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, yaitu kesungguhan dalam memanfaatkan model pembelajaran problem based learning, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, maupun memberikan pendapat atau komentar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun Subjek penelitian ini adalah:

Tabel 2 Subjek penelitian

No	NAMA
1	SISWA 1
2	SISWA 2
3	SISWA 3
4	SISWA 4
5	SISWA 5
6	SISWA 6
7	SISWA 7
8	SISWA 8
9	SISWA 9
10	SISWA 10
11	SISWA 11
12	SISWA 12
13	SISWA 13
14	SISWA 14
15	SISWA 15
16	SISWA 16
17	SISWA 17
18	SISWA 18
19	SISWA 19
20	SISWA 20
21	SISWA 21
22	SISWA 22
23	SISWA 23
24	SISWA 24
25	SISWA 25
26	SISWA 26
27	SISWA 27
28	SISWA 28

C. Rancangan Penelitian



Gambar 2. Langkah-langkah dalam penelitian

Dari gambar di atas nampak bahwa langkah pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan. Pada perencanaan dilakukan pembuatan model pembelajaran problem based learning, rencana pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan instrumen/tes.

Pada waktu pelaksanaan, yaitu dilakukan kegiatan belajar mengajar. Guru memotivasi belajar siswa supaya aktif dalam pembelajaran baik dalam menjawab pertanyaan, maupun mengajukan pertanyaan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dilakukan tes pada setiap akhir pokok bahasan.

Langkah selanjutnya adalah observasi. Pada observasi ini yang diamati adalah aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Langkah terakhir dalam satu siklus adalah refleksi. Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, Hasil refleksi pada siklus pertama dijadikan masukan pada siklus kedua. Masukan yang diharapkan adalah hambatan-

hambatan dalam pembelajaran dengan permainan kartu dan penerapan strategi pengajuan pertanyaan. Apabila permasalahan belum selesai, maka dilakukan siklus selanjutnya.

D. Prosedur Penelitian

Dalam Prosedur penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.
- b. Membuat LKS
- c. Membuat lembar observasi
- d. Menyiapkan kelas, alat tulis dan media pembelajaran
- e. Membuat instrument tes

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Siklus I :

1. Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.
- b. Membuat LKS
- c. Membuat lembar observasi
- d. Menyiapkan kelas, alat tulis dan media pembelajaran
- e. Membuat instrument tes

2. Pelaksanaan/tindakan Materi yang disampaikan.

3. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan lembar observasi dan alat evaluasi.

3. Siklus II :

1. Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.
- b. Membuat LKS
- c. Membuat lembar observasi
- d. Menyiapkan kelas, alat tulis dan media pembelajaran
- e. Membuat instrument tes

2. Pelaksanaan/tindakan Materi yang disampaikan.

3. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan lembar observasi dan alat evaluasi.

4. Refleksi

Menganalisis data hasil observasi dan evaluasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan melakukan pemecahan masalah yang ada pada siklus I sampai 2.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang diambil adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri atas:

- a. Motivasi belajar siswa selama pembelajaran
- b. Hasil belajar siswa

2. Cara pengambilan data adalah sebagai berikut.

- a. Data tentang motivasi belajar siswa selama pembelajaran diambil dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa selama pembelajaran.
- b. Data tentang hasil belajar siswa diambil melalui tes.

3. Teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah :

a. Metode dokumenter

Digunakan untuk mendapatkan nama, jumlah siswa, serta dokumentasi proses pembelajaran.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk pengambilan data keaktifan siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi pembelajaran sebagai berikut.

1. Perilaku guru, terdiri dari : membuka dengan mengemukakan permasalahan, menghubungkan pelajaran saat ini dengan sebelumnya, memberikan pemahaman, memberi pertanyaan siswa, menjawab pertanyaan siswa, mengamati siswa mengerjakan tugas, memberikan arahan pada siswa, memimpin diskusi kelas, mengajak siswa membuat simpulan, dan meluruskan atau mempertegas simpulan siswa.
2. Perilaku siswa, terdiri dari : mendengarkan guru, menyalin, diskusi antar siswa, melakukan presentasi, mengamati, melaporkan hasil, menjawab pertanyaan, dan membuat simpulan pelajaran. Bentuk dari lembar observasi pembelajaran selengkapnya disajikan pada lampiran.

b. Metode tes

Digunakan untuk mendapatkan data nilai hasil belajar siswa. Langkah-langkah dalam penyusunan soal-soal tes adalah sebagai berikut,

- a. membatasi materi yang diujikan

- b. menentukan jumlah soal
- c. menentukan waktu untuk mengerjakan
- d. membuat kisi-kisi soal
- e. menyusun soal
- f. menentukan cara penskoran.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang dihitung dengan cara:

Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa (Sudjana, 1989) Peningkatan prestasi hasil belajar

$$P = \frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase rata-rata peningkatan hasil belajar

X 1 = nilai rata-rata siklus pertama

X 2 = nilai rata-rata siklus kedua

Perhitungan ketuntasan belajar

$$K = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

K = ketuntasan hasil belajar klasikal

$\sum ni$ = jumlah siswa tuntas belajar individu N = Jumlah siswa

(Sudjana, 1989)

Sedangkan untuk data motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui balikan siswa diolah dengan cara mereduksi kalimatnya menjadi :

- a. terpemahaman
- b. biasa saja
- c. tidak terpemahaman

G. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah

- a. Meningkatnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika pada materi pembagian susun (porogapit) di kelas Kelas VI SDN I Selat Dalam Kecamatan Selat.
- b. Meningkatnya hasil belajar siswa ditunjukkan dengan 85 % dari seluruh siswa memperoleh nilai > 7,5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini di lakukan dengan 2 siklus yakni siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama di lakukan hari senin tanggal 3 September 2021, pertemuan ke 2 hari selasa tanggal 4 September 2021. Berikut tanggal yang di lingkati merah adalah tanggal pelaksanaan

siklus I.

Sedangkan siklus II juga dilakukan dengan 2 X pertemuan, pertemuan pertama hari Selasa tanggal 18 September 2021 dan pertemuan kedua hari Rabu tanggal 19 September 2021.

I. Siklus I

- a). Perencanaan
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.
 - b. Membuat LKS
 - c. Membuat lembar observasi
 - d. Menyiapkan kelas, alat tulis dan media pembelajaran
 - e. Membuat instrument tes
 - b). Pelaksanaan
- Pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

Pendahuluan

- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. *Religius*
- Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Bagimu Negeri (Padamu Negeri)". *Nasionalis*
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Pembiasaan Membaca 15 menit. *Literasi*
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. *Communication*

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan kepada siswa materi tentang pembagian susun (porogapit)
2. Guru menanyakan kepada siswa bagian mana yang belum faham
3. Guru memberikan latihan soal kepada siswa
4. Masing-masing siswa mengerjakan soal
5. Guru mengecek hasil kerja siswa
6. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4/5 orang dan masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang heterogen kemampuannya
7. Masing-masing kelompok di minta presentasi menjelaskan materi pembagian susun (porogapit)
8. Guru membimbing jalannya presentasi
9. Jika ada pertanyaan dari siswa dan yang presentasi di depan tidak bisa menjawab maka guru membantu

Penutup

1. Guru melakukan penilaian terhadap siswa
2. Tugas siswa di kumpulkan
3. Siswa berdoa

Hasil observasi Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) pada pelajaran bahasa Matematika adalah sebagai berikut:

c). Observasi

Tabel 3 Lembar observasi motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) Siklus I

No	Aspek	Ya	Tidak
1	Siswa dapat membagi angka yang paling depan dengan angka yang akan di bagi		
2	Siswa dapat menentukan sisa dari pembagian angka yang paling depan		
3	Siswa dapat mengalikan hasil dari pembagian angka paling depan dengan angka yang akan di bagi.		
4	Siswa mampu mengurangi angka paling depan dengan hasil perkalian angka paling depan dengan angka yang akan di bagi.		
5	Siswa dapat menurunkan angka satuan di belakang angka paling depan		
6	Siswa menggabungkan hasil pengurangan angka paling depan dengan hasil perkalian angka paling depan dengan angka yang akan di bagi		
7	Dari gabungan angka tersebut siswa dapat membagi dengan angka yang di bagi (angka yang di luar poro gapet)		
8	Siswa dapat melakukan pembagian dengan porogapit sampai angka habis dan tidak bersisa		

Keterangan:

YA: Bernilai skor 1

TIDAK: Bernilai skor 0

Selanjutnya guru mengetes siswa satu persatu dan maju kedepan untuk menyelesaikan soal pembagian dengan porogapit, berikut beberapa soalnya:

1. $3 \overline{) 76}$
2. $5 \overline{) 100}$
3. $4 \overline{) 120}$
4. $2 \overline{) 46}$
5. $6 \overline{) 120}$
6. $3 \overline{) 75}$
7. $3 \overline{) 66}$
8. $2 \overline{) 80}$
9. $2 \overline{) 76}$
10. $4 \overline{) 88}$

Tabel 4 Hasil Observasi Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4		Aspek 5		Aspek 6		Aspek 7		Aspek 8		Skor
		Ya	Tdk															
1	SISWA 1	1		1		1		1		1		0		0		0		5
2	SISWA 2	1		1		1		1		0		0		0		0		4
3	SISWA 3	1		1		1		1		1		0		0		0		5
4	SISWA 4	1		1		1		1		1		0		0		0		5
5	SISWA 5	1		1		1		1		1		1		1				7
6	SISWA 6	1		1		1		1		1		1		1				7
7	SISWA 7	1		1		1		1		1		1		1				8
8	SISWA 8	1		1		1		1		0		0		0		0		4
9	SISWA 9	1		1		1		1		0		0		0		0		4
10	SISWA 10	1		1		1		1		1		1		1				8
11	SISWA 11	1		1		1		1		1		0		0		0		5

12	SISWA 12	1		1		1		1		1		1		1		0		0	5
13	SISWA 13	1		1		1		1		1		1		1		1		0	7
14	SISWA 14	1		1		1		1		1		1		1		1		0	7
15	SISWA 15	1		1		1		1		1		1		1		1		0	7
16	SISWA 16	1		1		1		1		1		1		1		0		0	5
17	SISWA 17	1		1		1		1		1		1		1		0		0	5
18	SISWA 18	1		1		1		1		1		1		1		0		0	5
19	SISWA 19	1		1		1		1		1		1		1		0		0	5
20	SISWA 20	1		1		1		1		1		1		1		0		0	5
21	SISWA 21	1		1		1		1		1		1		1		1		1	8
22	SISWA 22	1		1		1		1		1		1		1		1			7

Sukmowati Rubikah. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Materi Pembagian Susun Kelas VI SDN I Selat Dalam Tahun 2020/2021

23	S I S W A 2 3																			0	7	
24	S I S W A 2 4																				0	7
25	S I S W A 2 5																				0	7
26	S I S W A 2 6																					8
27	S I S W A 2 7																					8
28	S I S W A 2 8																					8
Skor Total																						181

Keterangan

- Aspek 1: Siswa dapat membagi angka yang paling depan dengan angka yang akan di bagi
- Aspek 2: Siswa dapat menentukan sisa dari pembagian angka yang paling depan
- Aspek 3: Siswa dapat mengalikan hasil dari pembagian angka paling depan dengan angka yang akan di bagi
- Aspek 4: Siswa mampu mengurangi angka paling depan dengan hasil perkalian angka paling depan dengan angka yang akan di bagi.
- Aspek 5: Siswa dapat menurunkan angka satuan di belakang angka paling depan
- Aspek 6: Siswa menggabungkan hasil pengurangan angka paling depan dengan hasil perkalian angka paling depan dengan angka yang akan di bagi
- Aspek 7: Dari gabungan angka tersebut siswa dapat membagi dengan angka yang di bagi (angka yang di luar poro gapet)
- Aspek 8: Siswa dapat melakukan pembagian dengan porogapit sampai angka habis dan tidak bersisa

Skor

YA: Bernilai skor 1

TIDAK: Bernilai skor 0

Skor Maksimal tiap siswa: $1 \times 8 = 8$

Skor Maksimal keseluruhan siswa: $28 \times 8 = 224$

Skor Harapan $75\% \times 224 = 168$

Kriteria Skor:

190-224: Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) sangat baik

150- 189: Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) baik

100- 149: Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) Cukup

Berdasarkan dari hasil data di atas, motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran semakin baik, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan persentase sikap positif terhadap penggunaan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran.

Pada siklus I di hasilkan skor 181 artinya Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) baik

Kemudian untuk menghitung prestasi hasil belajar siswa, maka di lihat dari hasil tes siswa sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	SISWA 1	65	Tidak Tuntas
2	SISWA 2	66	Tidak Tuntas
3	SISWA 3	67	Tidak Tuntas
4	SISWA 4	70	Tuntas
5	SISWA 5	75	Tuntas
6	SISWA 6	76	Tuntas
7	SISWA 7	86	Tuntas
8	SISWA 8	66	Tidak Tuntas
9	SISWA 9	70	Tuntas
10	SISWA 10	87	Tuntas
11	SISWA 11	65	Tidak Tuntas
12	SISWA 12	76	Tuntas
13	SISWA 13	75	Tuntas
14	SISWA 14	77	Tuntas
15	SISWA 15	70	Tuntas
16	SISWA 16	75	Tuntas
17	SISWA 17	70	Tuntas
18	SISWA 18	76	Tuntas
19	SISWA 19	76	Tuntas
20	SISWA 20	67	Tidak Tuntas
21	SISWA 21	85	Tuntas
22	SISWA 22	76	Tuntas
23	SISWA 23	78	Tuntas
24	SISWA 24	78	Tuntas
25	SISWA 25	80	Tuntas
26	SISWA 26	87	Tuntas
27	SISWA 27	86	Tuntas
28	SISWA 28	88	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas Belajar		22	
Nilai rata-rata		75,79	

Untuk menghitung rata-rata kelas maka dengan rumus:

Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa (Sudjana, 1989) Peningkatan prestasi hasil belajar

$$P = \frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase rata-rata peningkatan hasil belajar

X 1 = nilai rata-rata siklus pertama

X 2 = nilai rata-rata siklus kedua

Perhitungan ketuntasan belajar

$$K = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

K = ketuntasan hasil belajar klasikal

$\sum ni$ = jumlah siswa tuntas belajar individu

N = Jumlah siswa

Rata-rata kelas siklus I adalah 75,79

c. Refleksi

Pada siklus I siswa masih terlihat bingung dengan tugas mereka di kelas, hal ini dapat disebabkan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning merupakan hal baru dan belum diterapkan sebelumnya sehingga pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa sudah maksimal. Dengan usaha dan bimbingan yang tekun diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik.

Adapun hasil observasi siklus I di peroleh skor 181 artinya Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) baik, dan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 22 sedangkan Rata-rata kelas siklus I adalah 75,79

2. Siklus II

a). Perencanaan

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.

b. Membuat LKS

c. Membuat lembar observasi

d. Menyiapkan kelas, alat tulis dan media pembelajaran

e. Membuat instrument tes

b). Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

Pendahuluan

- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. *Religius*
- Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Bagimu Negeri (Padamu Negeri)". *Nasionalis*
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Pembiasaan Membaca 15 menit. *Literasi*
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. *Communication*

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan kepada siswa materi tentang pembagian susun (porogapit)
2. Guru menanyakan kepada siswa bagian mana yang belum faham
3. Guru memberikan latihan soal kepada siswa
4. Masing-masing siswa mengerjakan soal
5. Guru mengecek hasil kerja siswa
6. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4/5 orang dan masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang heterogen kemampuannya
7. Masing-masing kelompok di minta presentasi menjelaskan materi pembagian susun (porogapit)
8. Guru membimbing jalannya presentasi
9. Jika ada pertanyaan dari siswa dan yang presentasi di depan tidak bisa menjawab maka guru membantu

Penutup

1. Guru melakukan penilaian terhadap siswa
2. Tugas siswa di kumpulkan
3. Siswa berdo'a

Hasil observasi Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) pada pelajaran bahasa Matematika adalah sebagai berikut:

c). Observasi

Tabel 6 Lembar Observasi Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) Siklus II

No	Aspek	Ya	Tidak
1	Siswa dapat membagi angka yang paling depan dengan angka yang akan di bagi		
2	Siswa dapat menentukan sisa dari pembagian angka yang paling depan		
3	Siswa dapat mengalikan hasil dari pembagian angka paling depan dengan angka yang akan di bagi.		
4	Siswa mampu mengurangi angka paling depan dengan hasil perkalian angka paling depan dengan angka yang akan di bagi.		
5	Siswa dapat menurunkan angka satuan di belakang angka paling depan		
6	Siswa menggabungkan hasil pengurangan angka paling depan dengan hasil perkalian angka paling depan dengan angka yang akan di bagi		
7	Dari gabungan angka tersebut siswa dapat membagi dengan angka yang di bagi (angka yang di luar poro gapet)		

Sukmowati Rubikah. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Materi Pembagian Susun Kelas VI SDN I Selat Dalam Tahun 2020/2021

8	Siswa dapat melakukan pembagian dengan porogapit sampai angka habis dan tidak bersisa		
---	---	--	--

Keterangan:

YA: Bernilai skor 1

TIDAK: Bernilai skor 0

Selanjutnya guru mengetes siswa satu persatu dan maju kedepan untuk menyelesaikan soal pembagian dengan porogapit, berikut beberapa soalnya:

1. $3 \overline{) 612}$

2. $4 \overline{) 516}$

3. $5 \overline{) 605}$

4. $2 \overline{) 48}$

5. $3 \overline{) 84}$

6. $4 \overline{) 96}$

7. $5 \overline{) 125}$

8. $2 \overline{) 90}$

9. $4 \overline{) 972}$

10. $2 \overline{) 810}$

Tabel 7 Hasil Observasi Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4		Aspek 5		Aspek 6		Aspek 7		Aspek 8		Skor		
		Ya	Tdk																	
1	SISWA 1																	0	7	
2	SISWA 2									0									0	7
3	SISWA 3																	0	7	
4	SISWA 4																	0	7	
5	SISWA 5																	0	7	
6	SISWA 6																	0	7	
7	SISWA 7																	0	7	
8	SISWA 8									2		2		2				0	7	
9	SISWA 9													0				0	6	
10	SISWA 10																	0	7	
11	SISWA 11																	0	7	
12	SISWA 12																	0	7	
13	SISWA 13																	0	7	
14	SISWA 14																	0	7	
15	SISWA 15																	0	7	
16	SISWA 16																	0	7	
17	SISWA 17																	0	7	
18	SISWA 18																	0	7	
19	SISWA 19																	0	7	
20	SISWA 20																	0	7	
21	SISWA 21																	0	7	
22	SISWA 22																	0	7	
23	SISWA 23																	0	7	
24	SISWA 24																	0	7	
25	SISWA 25																	0	7	
26	SISWA 26																	0	7	
27	SISWA 27																	0	7	
28	SISWA 28																	0	7	
Skor Total																		220		

Keterangan

Aspek 1: Siswa dapat membagi angka yang paling depan dengan angka yang akan di bagi

Aspek 2: Siswa dapat menentukan sisa dari pembagian angka yang paling depan

Aspek 3: Siswa dapat mengalikan hasil dari pembagian angka paling depan dengan angka yang akan di bagi

Aspek 4: Siswa mampu mengurangi angka paling depan dengan hasil perkalian angka paling depan dengan angka yang akan di bagi.

Aspek 5: Siswa dapat menurunkan angka satuan di belakang angka paling depan

Aspek 6: Siswa menggabungkan hasil pengurangan angka paling depan dengan hasil perkalian angka paling depan dengan angka yang akan di bagi

Aspek 7: Dari gabungan angka tersebut siswa dapat membagi dengan angka yang di bagi (angka yang di luar poro gapet)

Aspek 8: Siswa dapat melakukan pembagian dengan porogapit sampai angka habis dan tidak bersisa

Skor

YA: Bernilai skor 1

TIDAK: Bernilai skor 0

Skor Maksimal tiap siswa: 1X8: 8

Skor Maksimal keseluruhan siswa: 28 X 8: 224

Skor Harapan 75% X 224: 168

Kriteria Skor:

190-224:: Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) sangat baik

150- 189: Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) baik

100- 149: Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) Cukup

Berdasarkan dari hasil data di atas, motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran semakin baik, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan persentase sikap positif terhadap penggunaan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran.

Pada siklus II di hasilkan skor 220 artinya Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) sangat baik.

Kemudian untuk menghitung prestasi hasil belajar siswa, maka di lihat dari hasil tes siswa sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	SISWA 1	76	Tuntas
2	SISWA 2	70	Tuntas
3	SISWA 3	78	Tuntas
4	SISWA 4	78	Tuntas
5	SISWA 5	80	Tuntas
6	SISWA 6	80	Tuntas
7	SISWA 7	89	Tuntas
8	SISWA 8	75	Tuntas
9	SISWA 9	76	Tuntas
10	SISWA 10	90	Tuntas
11	SISWA 11	74	Tuntas
12	SISWA 12	80	Tuntas
13	SISWA 13	79	Tuntas
14	SISWA 14	80	Tuntas
15	SISWA 15	77	Tuntas
16	SISWA 16	77	Tuntas
17	SISWA 17	78	Tuntas
18	SISWA 18	79	Tuntas
19	SISWA 19	80	Tuntas
20	SISWA 20	72	Tuntas
21	SISWA 21	88	Tuntas
22	SISWA 22	80	Tuntas
23	SISWA 23	80	Tuntas
24	SISWA 24	79	Tuntas
25	SISWA 25	84	Tuntas
26	SISWA 26	89	Tuntas
27	SISWA 27	88	Tuntas
28	SISWA 28	90	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas Belajar		28	

Nilai rata-rata	80,48
-----------------	-------

Untuk menghitung rata-rata kelas maka dengan rumus:

$$\text{Rata-rata kelas} \\ X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa (Sudjana, 1989) Peningkatan prestasi hasil belajar

$$P = \frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase rata-rata peningkatan hasil belajar

X 1 = nilai rata-rata siklus pertama

X 2 = nilai rata-rata siklus kedua

Perhitungan ketuntasan belajar

$$K = \frac{\sum n_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

K = ketuntasan hasil belajar klasikal

$\sum n_i$ = jumlah siswa tuntas belajar individu

N = Jumlah siswa

Rata-rata kelas siklus II adalah 80,48

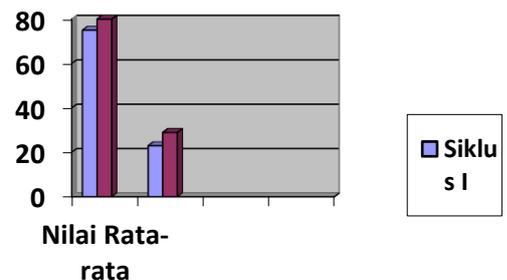
c. Refleksi

Hasil bservasi motivasi belajar siswa pada siklus II menyebutkan bahwa ketertarikan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran meningkat dibandingkan siklus sebelumnya sehingga dapat dikatakan siswa semakin terpemahaman dengan penggunaan model pembelajaran problem based learning oleh siswa.

Adapun hasil observasi siklus II di peroleh skor 220 artinya Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) sangat baik, dan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 29 sedangkan Rata-rata kelas siklus II adalah 80,48.

Berikut adalah grafik peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II

Grafik I peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II



B. Pembahasan

Dalam pelajaran matematika terdapat materi-materi perhitungan yang memerlukan beberapa operasi perhitungan seperti perkalian, pembagian, pengurangan, dan penjumlahan dalam satu permasalahan. Hingga saat ini banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran perkalian dan pembagian. Oleh karenanya guru kelas yang disini merupakan peneliti hendak meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) melalui model pembelajaran problem based learning. Tindakan ini di kemas dalam sebuah penelitian bernama Penelitian Tindakan Kelas. Dalam kesehariannya tugas presentasi bagi siswa kerap kali dipilih oleh guru karena dapat menilai siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Mulai dari penilaian kerja kelompoknya, penilaian produknya, kecakapan bicara di depan kelas, kekompakan tim, kemampuan menjawab pertanyaan, hingga perilaku siswa saat presentasi dilakukan.

Pada siklus I siswa masih terlihat bingung dengan tugas mereka di kelas, hal ini dapat disebabkan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning merupakan hal baru dan belum diterapkan sebelumnya sehingga pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa sudah maksimal. Dengan usaha dan bimbingan yang tekun diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik.

Adapun hasil observasi siklus I di peroleh skor 181 artinya Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) baik, dan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 22 sedangkan Rata-rata kelas siklus I adalah 75,79.

Hasil bservasi motivasi belajar siswa pada siklus II menyebutkan bahwa ketertarikan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran meningkat dibandingkan siklus sebelumnya sehingga dapat dikatakan siswa semakin terpahaman dengan penggunaan model pembelajaran problem based learning oleh siswa.

Adapun hasil observasi siklus II di peroleh skor 220 artinya Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) sangat baik, dan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 28 sedangkan Rata-rata kelas siklus II adalah 80,48

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada siklus I siswa masih terlihat bingung dengan tugas mereka di kelas, hal ini dapat disebabkan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning merupakan hal baru dan belum diterapkan sebelumnya sehingga pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa sudah

maksimal. Dengan usaha dan bimbingan yang tekun diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik.

Adapun hasil observasi siklus I di peroleh skor 181 artinya Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) baik, dan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 22 sedangkan Rata-rata kelas siklus I adalah 75,79.

Hasil bservasi motivasi belajar siswa pada siklus II menyebutkan bahwa ketertarikan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran meningkat dibandingkan siklus sebelumnya sehingga dapat dikatakan siswa semakin terpahaman dengan penggunaan model pembelajaran problem based learning oleh siswa.

Adapun hasil observasi siklus II di peroleh skor 220 artinya Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi pembagian susun (porogapit) sangat baik, dan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 28 sedangkan Rata-rata kelas siklus II adalah 80,48.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan Artikel ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam Penelitian ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga Artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan Artikel ini.

REFERENSI

- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Pemahaman Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: BumiAksara.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Jakarta: Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Pemahaman & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://www.rumusmatematikadasar.com/2015/01/materi-bangun-ruang-sisi-lengkung-smp-kelas-9.html>
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah- masalah Sosial. Yogyakarta: Gaya Media
- Arikunto, Suharismi . 2010. Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agoes Dariyo, Dasar-Dasar Pedagogi Modern, (Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media. 2013).
- Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2014
- John W. Santrock, Educational Psychology Buku 2, (Jakarta : Salemba Humanika. 2009)).
- Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Miarso, dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984)
- Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Abdul Halim Ibrahim, *al-muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-lughah al-'Arabiyah*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1968)
- Asnawir dan Basyiruddin Umar, *Media Pembelajaran*, cet. I; (Jakarta; Ciputat Perss, 2002)
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994)